NO. 22/IAT-U/SU-SI/2020

# MAKNA *AL- THÂRIQ* DALAM SURAH AL-THÂRIQ

## (Kajian I'jaz Ilmi)

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsir

UIN SUSKA RIAU

**Oleh:**


**AWNI RAMADANTI CANIA**
**NIM: 11632200737**

**Pembimbing I**
**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**

**Pembimbing II**
**Masyhuri Putra,Lc.,M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**
**Pekanbaru, 2020**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Su

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : MAKNA *AL-THÂRIQ* DALAM SURAH AL-THÂRIQ (Kajian I'jaz Ilmi)

Nama : Awni Ramadanti Cania
NIM : 11632200737
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah di munaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Juni 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juni 2020

**Dekan,**

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua**

**Dr. Jamaluddin, M.Us**
NIP. 19670423 199303 1 004

**Sekretaris**

**Jani Arni, M.Ag**
NIP. 19820117 200912 2 006

**MENGETAHUI**

**Penguji I**

**Dr. H. Abd. Wahid, M.Us**
NIP. 19580109 199303 1 001

**Penguji II**

**Dr. Adynata, M.Ag**
NIP. 19770512 200604 1 006

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**
Perihal : Skripsi Saudari
An. **Awni Ramadanti Cania**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
**UIN SUSKA RIAU**
di-
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudari :

| | |
|---|---|
| Nama | : Awni Ramadanti Cania |
| NIM | : 11632200737 |
| Program Studi | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| Judul | : **MAKNA *AL- THÂRIQ* DALAM SURAH AL-THÂRIQ (Kajian I'jaz Ilmi)** |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Pekanbaru, 06 Mei 2020**
**Pembimbing I**

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**
NIP. 19670423199303 1 004

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**
Perihal : Skripsi Saudari
An. **Awni Ramadanti Cania**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
**UIN SUSKA RIAU**
di-
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudari :

| | |
|---|---|
| Nama | : Awni Ramadanti Cania |
| NIM | : 11632200737 |
| Program Studi | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| Judul | : **MAKNA *AL- THÂRIQ* DALAM SURAH AL-THÂRIQ (Kajian I'jaz Ilmi)** |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Pekanbaru, 06 Mei 2020**
**Pembimbing II**

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**
**NIP. 19710422200701 1 019**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Awni Ramadanti Cania |
| NIM | : 11632200737 |
| Tempat/Tgl. Lahir | : Perawang/01 November 1997 |
| Program Studi | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **"MAKNA *AL-THÂRIQ* DALAM SURAH AL-THÂRIQ (Kajian I'jaz Ilmi)"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat pada Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang sedang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2020

METERAI TEMPEL
F83FCADF275920565
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Awni Ramadanti Cania**
NIM. 11632200737

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

No one has the ability to do something perfect. But each person is given a lot of opportunity to do something right.

Tidak seorang pun punya kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sempurna. Tapi setiap orang diberi banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu yang benar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# KATA PENGANTAR

*AlhamdulillahiRabbil'alamin,* segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah Swt, atas karunia dan rido-Nya sehinggapenulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul, "**MAKNA *AL-THÂRIQ* DALAM SURAH AL-THÂRIQ (Kajian I'jaz Ilmi)."**Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyakkekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, makapenulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terimakasih dari hati yangterdalam saya ucapkapkan kepada:

1. Kedua Orangtua penulis yang tercinta dan tersayang, Ayahku Awaluddin dan Mamaku Marni yang telah berkorban dalam kesusahan zhahir dan bathin, yang tidak pernah lelah mendoakan anak-anaknya, dan selalu memberi support penuh baik dalam hal materil dan non-materil dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih banyak ayah dan mama untuk semua pengorbanannya selama ini. Tidak ada yang dapat ananda lakukan untuk membalas jasa ayah dan mama. Semoga Allah senantias melindungi dan membalas jasa-jasa ayah dan mamaku tercinta.
2. Bapak Prof Dr. H. Akhmad Mujahiddin, S. Ag, M.Ag, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan juga sebagai pembimbing I skripsi saya. Beserta juga Wakil Dekan I, bapak Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

4. Yang berjasa kepada Penulis, Pembimbing skripsi I,bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, dan pembimbing skripsi II, bapak Dr. H. Masyhuri Putra. M.A, yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.
5. Ibu Jani Arni, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiapproses. Dan juga bapak Agus Firdaus Chandra, Lc, M.A, sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsir.
6. Bapak Suja'I Sarifandi, M.Ag, sebagai penasehat akademis (PA) yang telah memberikan arahan akademis kepada penulis.
7. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan dan mendidik saya dari awal perkuliahan sampai akhir semester perkuliahan, terimaksih banyak ilmu-ilmu yang telah bapak dan ibu berikan semoga menjadi amal jariyah Aamiin.
8. Staf-staf pegawai di Ushuluddin, bagian Akademik, dan bagian Umum,yang selalu memberikan kemudahan urusan dan terima kasih terucapkan untuk Kepala Perpustakan Universitas dan Kepala Perpustakaan Fakultas.
9. Keluargaku tercinta Adikku tesayang Rahmat Walfani yang selalu membantu, memberi semangat dan semoga untuk adikku dapat suskses juga kedepannya, terimaksih juga kepada bukdeku tersayang bukde Erni yang sudah merawatku sejak kecil dan atas segala yang sudah diberikannya baik kasih sayangnya dan doanya kepada penulis. Ante dan Oom Ku (Ante Mike dan Om Jamasril) serta keponakan-keponakan penulis yang menggemaskan (Zaki dan Habibah) yang selalu mendukung, mengibur penulis dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga sanak sedarah lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya, terimakasih semua keluargaku tercinta.
10. Calon suamiku Fadil Hamdi tersayang yang selalu sabar, setia dalam menemani penulis baik itu suka maupun duka, dan atas pengorbanan lainnya khususnya dalam mendukung terselesaikan skripsi ini yang membuat penulis makin cinta, I Love You Sayang, dan semoga kita dapat cepat halal Aamiin.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Sahabat-sabahabatku, Nur Asiah Hasibuan, Rusnah, Izzatul Mujahidah, Intan Purnama Sari, Umi Marpuah, Clara Apriliya dan Laila Nur Afriska, yang selalu ada dan setia menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sahabat-sahabatku tercinta, dan semoga kita semua sahabat *(until jannah)* sampai surga-Nya Aamiin.
12. Teman sejak SMA sekaligus teman kos, Risa Permata Sari, Hafizah Puji Pratiwi dan Aprilia Mardiah yang telah berjuang bersama-sama tetapi kita berempat terpisah di pertengahan semester, namun selalu memberi kabar, sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat. Dan terimakasih juga kepada ibu kosku yang baik, bu Susi yang sudah ku anggap seprti ibuku sendiri, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam hal apapun.
13. Teman-teman seperjuanganku dan semua teman-teman kelas IAT lokal B yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena banyak, terimakasih kepada semuanya yang telah memotivasi, dan juga selalu membantu.*"Semoga Allah selalu menghiasi kita dengan ilmudan amal, dan nantinya kita dipertemukan Allah kembali di sebaik- baiktempat pertemuan".*
14. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangalah diharapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, Mei 2020
Penulis,

**Awni Ramadanti Cania**
NIM. 11632200737



UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**COVER**

**PENGESAHAN**

**NOTA DINAS PEMBIMBING I**

**NOTA DINAS PEMBIMBING II**

**SURAT PERNYATAAN**

**MOTTO**

**KATA PENGANTAR** ..... **i**

**DAFTAR ISI** ..... **iv**

**PEDOMANA TRANSLITERASI** ..... **vi**

**ABSTRAK** ..... **viii**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Definifi Istilah ..... 5

C. Identifikasi dan Batasan Masalah ..... 6

D. Rumusan Masalah ..... 7

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 8

F. Manfaat Penelitian ..... 8

G. Sistematika Penelitian ..... 9

**BAB II KERANGKA TEORI**

A. Landasan Teori ..... 10

1.PengertianI'jaz Ilmi ..... 13

2. I'jaz Ilmi Menurut Ijtihad Ulama' ..... 14

3. Ilmu-ilmu Tentang Perbintangan ..... 17

4. Bintang ..... 21

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan ..... 28

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 33

B. Sumber Data ..... 33

C. Teknik Pengumpulan Data ..... 34

D. Teknik Analisis Data ..... 35

**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Pandangan Umum Terhadap Surah Al-Thariq Ayat 1-3……...36

1. Identifikasi Kata *al-Sama', al-Thariq*, dan *al-Najm al-Tsaqib*...37

2. Munasabah .....43

3. Asbab al-Nuzul.....46

B. Penafsiran Para*Mufassir*Terhadap Makna *Al-Thariq* dalam Surah Al-Thariq .....47

1. *Tafsir Kabir Mafatih al- Ghaib* .....47

2. *Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'ân* .....48

3. *Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'ân* .....51

4. *Tafsir Al-Misbah* .....51

5. *Tafsir Ayat al-Kauniyyah fi Tafsir al-Qur'ân* .....55

6. *Tafsir Salman* .....60

C. Analisis Penafsiran Makna *Al-Thariq* Dalam Pandangan Mufassir .63

2. Menurut *Mufassir* Klasik .....63

3. Menurut *Mufassir* Kontemporer .....64

D. Relevansi Penafsiran *Al-Thariq* Dengan Sains Modern Saat Ini…...66

1. Makna *Al-Thariq* Berarti Bintang Neutron (Pulsars).....66

2. Makna *Al-Thariq* Berarti Komet.....77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....85

B. Saran .....86

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**BIODATA PENULIS**

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*Aguide tp Arabic Tranliterasrion*), INIS Fellow 1992.

## A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|---|---|---|---|
| ا | A | ط | Th |
| ب | B | ظ | Zh |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | Ts | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dz | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | Sh | ي | Y |
| ض | Dl | | |

## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Vokal (a) panjang = | Â | misalnya | قال | menjadi | qâla |
| Vokal (i) panjang = | Î | misalnya | قيل | menjadi | qîla |
| Vokal (u) panjang = | Û | misalnya | دون | menjadi | dûna |

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Diftong (aw) = | و | misalnya | قول | menjadiqawlun |
| Diftong (ay) = | ي | misalnya | خير | menjadi khayrun |

**C. Ta' marbûthah (ة)**

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan "*t*" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditranslietrasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*

**D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah**

Kata sandang berpa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam ladh jalâlah yang berda ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"MAKNA *AL-THÂRIQ*DALAM SURAH AL-THÂRIQ(Kajian I'jaz Ilmi)".**Di dalam Surah Al-Thâriq ayat 1-3 Allah bersumpah dengan lafal *al-sama'* dan *al-thâriq*. Orang yang mendengar sumpah ini untuk pertama kali pasti tidak akan mengetahui siapa atau apa *al-thâriq* itu. Karena itu, Allah SWT memberi tahukan tentang *al-thâriq* itu, yaitu *al-najm al-tsaqib*.Pertanyaannya, bagaimana suatu bintang disebut *al-thâriq* (datang pada malam hari) dan *al-tsaqib* (yang menembus).Adakah penjelasan ilmiah tetang ini.Para *mufassir* biasa menafsirkan cahaya bintang sebagai suatu yang menembus dan masuk, sedangkan penjelasan kata *al-thâriq* sendiri sangat jarang yang menyinggungnya**.**

Pokok masalah penelitian ini adalahBagaimana penafsiran para *mufassir* terhadap makna *Al-thâriq*dalam Surah Al-Thâriqdan bagaimana relevansi penafsiran *Al-thâriq* tersebut dengan sains modern saat ini.Sehingga didalam penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* (kepustakaan) yaitu dengan mengumpulkan kitab-kitab tafsir dan buku-buku sains yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dibahas secara rinci dengan memparalelkan keduanya.Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa, *Pertama*, adanya perbedaan pendapat *mufassir* pada makna *Al-thâriq*, menurut *mufassir* klasik ialah bintang Tsurayya atau semua bintang yang datang pada malam hari. Sedangkan *mufassir* kontemporer menafsirkan bintang itu adalah bintang neutron, komet (meteor), dan asteroid. *Kedua*, Relevansi penafsiran makna *Al-thâriq*dengan perkembangan sains modern saat ini terangkum dalam 2 makna yaitu bintang neutron dan komet (meteor).

**Kata Kunci: Al-Thâriq, Al-Najm, Al-Tsaqib**

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This skripsi isentitled "**MEANING OF *AL-THARIQ* IN SURAH AT-THARIQ (I'jaz Ilmi Study)**". In the Surah Al-Thariq ayat 1-3 Allah swears by reciting *as-sama'*and *al-thariq*. The person who hears this oath for the first time will definitely not know who or what is *al-thariq*.Therefore, Allah SWT told about *al-thariq*, that is *al-najm al-tsaqib*. The question is how a stars called *al-thariq* (coming at night) and *al-tsaqib* (which penetrates). Is there any scientific explanation about this. Mufassir used to interpret starlight as something that penetrates and enters, where as the explanation of the word *al-thariq* it self is very rare that touches it.

The main problem of this research is how the commentators interpret the meaning of *thariq* in the Surah Al-Thariq ayat 1-3 and how relevant the interpretation of *thariq* is to modern science today. So that in this study the authors use research (literature) that is by collecting the interpretations and science books related to this research, then discussed in detail by parallelizing the two.

From this research it was found that, first there are differences of opinion of the *mufassir* on the meaning of *al-thariq*, according to classical mufassiris the star of Tsurayya or all the stars that come at night. While contemporary commentators interpret the stars as neutron stars, comets (meteors), and asteroids. Second, the relevance of interpreting the meaning of *al-thariq* with the development of modern science is summarized in 2 meanings, namely neutron stars and comets (meteors).

**Keyword: Al-Thâriq, Al-Najm, Al-Tsaqib**

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## الملخّص

هذه الأطروحة بعنوان "معنى الطارق فيسورة الطارق الآيات ١-٣ (دراسة إعجازا علميا)".في سورة الطارق الآيات ١-٣يقسم الله بكلمةالسماء الطارق. من الذي يسمع هذا اليمين لأول مرة بالتأكيد لن يعرف من أو ما هي الطارق. لذلك قال الله تعالى عن الطارق ، أي النجم الثاقب. السؤال هو كيف حال النجم يسمى الطارق(آتٍ ليلاً) والثاقب (الذي يخترق). هل هناك تفسير علمي لهذا. اعتاد المفسرونأن يفسر ضوء النجوم على أنه شيء يخترق ويدخل ، في حين أن تفسير كلمة الطارق نفسها أمر نادر البحوث.

المشكلة الرئيسية لهذا البحث هي كيف يفسر المفسرونمعنى الطارق فيسورة الطارق الآيات١-٣و مدى صلة تفسير الطريقبالعلم العصرياليوم. بحيث يستخدم المؤلف في هذه الدراسة طريقة البحث في المكتبات، أي من خلال جمع كتب التعليقات والكتب العلمية المتعلقة بهذا البحث ، ثم مناقشتها بالتفصيل بموازاة الاثنين.بينما تطبيق التحليل هو التحليل الوصفي.

من هذا البحث وجد أن. أولاً ، هناك اختلافات في رأي المفسرين حول معنى نجم النجوم، فبمناسبة المفسرينالمتقدمين هو نجم ثريا أو كل النجوم التي تأتي ليلاً. بينما يفسر المفسرونالمعاصرون النجوم على أنها نجوم نيوترونية ومذنبات (نيازك) وكويكبات. ثانياً ، أهمية تفسير معنى الطارق مع تطور العلم العصري تتلخص في معنيين هما النجوم النيوترونية والمذنبات (نيازك).

**مفتاح الرموز : الطارق،النجم، الثاقب**

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bintang diciptakan sebagai bahan pemikiran bagi manusia untuk menyadari kebesaran Allah yang menciptakannya. Adanya bintang dapat diamati sejak zaman dahulu sampai sekarang. Jika kita membandingkan dimensi jarak bintang dengan dimensi kehidupan di bumi, ukuran di bumi hanyalah sebutir debu di tengah lautan yang luas. Bintang yang kelihatan kecil sebenarnya merupakan benda angkasa yang sangat besar dan memiliki sumber energi tersendiri. Ada bintang yang ukurannya jauh lebih besar dari pada matahari. Namun, karena jaraknya sangat jauh, hanya terlihat seperti titik cahaya. Begitu juga dengan matahari yang ada di tata surya. Jika dilihat dari galaksi lain, akan terlihat seperti titik cahaya. Cahaya bintang dapat mencapai setelah menempuh waktu yang sangat lama, yaitu dalam orde ribuan tahun.[1]

Oleh sebab itu, ada bintang yang sebenarnya telah musnah namun cahayanya baru terlihat dan sampai ke bumi. Bayangkan betapa jauhnya perjalanan cahaya bintang yang jaraknya ribuan tahun cahaya. Jika dalam satu detik cahaya menempuh jarak sejauh 3.000.000 kilometer, dalam satu jam saja cahaya sudah menempuh jarak sejauh 1.080.000.000 kilometer (=3.600 detik X 300.000 km/detik). Bayangkan berapa jauhnya letak bintang dari bumi yang ditempuh selama ribuan tahun cahaya.[2]Perjalanan cahaya bintang menembus ruang angkasa diterangkan dalam Surah Al-Thâriq ayat 1-3:

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ (٢) النَّجْمُ الثَّاقِبُ(٣)

---

[1] Ridwan Abdullah Sani, *Sains berbasis Al-ur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 191.

[2] *Ibid*

*Artinya: "(1) Demi langit dan yang datang pada malam hari, (2) Tahukah kamu Apakah yang datang pada malam hari itu? (3) (yaitu) bintang yang cahayanya menembus,"*

Di dalam Surah Al-Thâriq ayat 1-3 Allah bersumpah dengan lafal *al-sama'* dan *al-thâriq*. Orang yang mendengar sumpah ini untuk pertama kali pasti tidak akan mengetahui siapa atau apa *al-thâriq* itu. Karena itu, Allah SWT memberi tahukan tentang *al-thâriq* itu, yaitu *al-najm al-tsaqib*.Pertanyaannya, bagaimana suatu bintang disebut *al-thâriq* (datang pada malam hari) dan *al-tsaqib* (yang menembus).Adakah penjelasan ilmiah tetang ini.Para *mufassir* biasa menafsirkan cahaya bintang sebagai suatu yang menembus dan masuk, sedangkan penjelasan kata *al-thâriq* sendiri sangat jarang yang menyinggunya.[3]

Mengenai bintang pada Surah Al-Thâriq di atas, terdapat adanya beberapa perbedaan pendapat ulama tafsir mengenai ayat ini, menurut Imam Jalaluddin al-Mahali dan Imam Jalaluddin al-Suyuthi dalam Tafsir Jalalain mengatakan bintang pada surah ini ialah bintang surayya, atau semua bintang yang datang pada malam hari, karena bintang-bintang itu baru muncul bila malam tiba.[4] Sama hal nya juga dengan Ibnu Katsir, ia mengemukakan pendapat Qatadah dan Ahli Tafsir terdahulu lainnya mengatakan: "Dinamakan bintang *al-thâriq* karena muncul di malam hari dan menghilang pada siang hari".[5]Berbeda dengan Sayyid Quthb hanya mengomentari sebagai jenis bintang tertentu saja, tidak bersedia merincikan jenis bintang tersebut, bahkan berkesimpulan bahwa langit dan bintang-bintangnya semua memancarkan cahaya dikegelapan malam. [6] Sedangkan menurut Hamka dalam kitab Tafsir al-Azharnya mengatakan, bahwa bintang *al-thâriq*pada ayat di atas ialah suatu bintang yang melancarkan dengan keras dan cepat, laksana mengetuk pintu yang

[3] Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'ân dan Sunah, *Kemukjizatan tentang Astronomi*,Ed. Ahsin Sakho Muhammad [et al]. Vol. IV (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2009), hlm. 65.

[4] Jalaluddin Al-Mahali dan Jalalhuddin As-Suyuthi, *Tafsir JalalainJuz2*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 1304.

[5] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya, PT Bina Ilmu Offset, 2004), hlm. 349.

[6] Sayyid Qutbh, *Tafsir Fii Zilal Al-Qur'ân*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004, hlm. 302.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkunci. Sifatnya ialah menembus, yang ditembusnya ialah kegelapan itu dan timbullah cahaya memancar disekitarnya.[7]

Menurut salah satu tafsir kontemporer yang bercorak ilmiah yaitu Tafsir Salman, *al-Thâriq* yang dimaksud dalamSurah Al-Thâriq ayat 1-3 ini ia merupakan benda langit yang masuk ke atsmosfer bumi dan termasuk jarang terlihat oleh manusia. Ia bisa saja berupa komet, meteor ataupun asteroid. Dan bisa juga berupa benda langit yang sangat langka yang ada di luar angkasa. Sama seperti yang dikatakan tafsir Ayat-ayat Kauniyyah mengatakan bintang itu ialah bintang yang disebut pulsars atau bintang neutron.[8] Begitu juga dengan Tanthawi Jauhari mengatakan hal seperti itu.

Sebuah ayat yang mengungkap kondisi langit yang perlu mendapat pemikiran lebih serius dengan sebuah pertanyaan dari Allah tentang" Tahukah kamu tentang bintang yang cahayanya menembus". Hal ini perlu dibuktikan melalui penelitian sains dengan menggunakan peralatan dan perhitungan yang cermat untuk mengetahui hal tersebut. Bintang pada malam hari diberi sifat dalam al-Qur'ân dengan kata *al-tsaqib* artinya yang membakar, membakar diri sendiri dan yang menembus. Di sini berarti menembus kegelapan waktu malam. Kata yang sama*al-tsaqib* juga dipakai untuk menunjukkan bintang-bintang yang berekor. Ekor itu adalah hasil pembakaran di dalamnya.Bintang berekor ini di sebut komet.[9]

Dalam Sebuah Atsar yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mulaikah, dia berkata:

*"Aku berangkat pagi-pagi untuk menemui Ibnu Abbas ra pada suatu hari, lantas dia berkata, "Aku tidak tidur malam ini sampai pagi. "Aku bertanya, "mengapa?" dia menjawab, "Orang-orang berkata, Bintang yang berekor muncul malam ini. Aku khawatir bahwa asap itu sudah muncul, maka aku tidak tidur sampai aku memasuki waktu pagi."*[10]

---

[7] Prof. Dr. Hamka, *Juz 'Amma Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insan, 2015), hlm. 177-178.

[8] Zaghlul al-Najjar, Tafsir al-Ayatul Kauniyyah, Jilid 7, *Op. Cit*, hlm. 233

[9] Maurice Bucaille, *Bibel Qur'an dan Sains Modern,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 176.

[10] Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, jilid V, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), hlm. 1033.

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan peristiwa diatas Ibnu ‘Abbas menjelaskan bahwa itu merupakan peristiwa komet yang datang pada malam itu (hujan meteor).

Dan kadang-kadang kita pun dapat menyaksikan bintang-bintang *al-thâriq* itu bila langit jernih di tengah malam, dan bintang-bintang bercahaya berkelip-kelip.Kadang jelas sekali melintas satu bintang komet, cepat sekali.Ditembusnya kegelapan malam.

Adapun yang mengatakan Surah Al-Thâriq sebenarnya di mulai dengan menerangkan tentang bintang yang disebut pulsar.Kata *al-thâriq* berasal dari kata *tharaqa* yang artinya mengetuk atau memukul sesuatu sehingga menimbulkan suara.Sebuah pulsar adalah bintang netron yang berputar dengan cepat sehingga memancarkan radiasi dalam bentuk pulsar dengan periode tertentu.Pulsar berupa pulsa gelombang radio pertama kali dideteksi pada tahun 1967 oleh Jecolyn Bell-Burnell dan Antony Hewis.Pulsar tersebut dideteksi menyerupai ketukan (*tharaqa* dengan periode tertentu.[11]

Begitu juga dengan pandangan Mustafa Mlivo dan Harun Yahya, mereka seorang ahli ilmuwan islam menyatakan bahwa “*Thariq*” tidak lain adalah pulsar. Karakteristik benda langit yang disebutkan padaSurah Al-Thâriq adalah ia adalah bintang yang berdenyut (mengetuk), ia merupakan sebuah bintang yang menembus, menghujam dan melubangi. Namun hal nya, tidak satu pun planet dalam tata surya memenuhi semua kategori itu karena tidak satu pun planet yang mengeluarkan denyutan yang memberi kesan ketukan, degupan dan juga tida satu pun yang menghasilkan radiasi intensif seperti itu kecuali bintang yang disebutkan dalam Surah Al-Thâriq.[12]

Sebagaimana bisa kita lihat, al-Qur’ân sudah menjelaskan tentang sebuah bintang yang belum ditemukan.Bintang ini memang kemudian ditemukan, tetapi baru pada 1970. Karena konsep tentang “bintang

[11] Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hlm. 192.
[12] Caner Taslaman, *Miracle Of The Quran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 67-68.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdenyut" belum terbayangkan pada waktu itu, kata "*Thariq*" dibiarkan apa adanya, tidak diterjemahkan. Makna kata itu dijelaskan dalam catatan kaki, dalam kamus, dan tafsir.

Untuk itu, penulis hendak meneliti penafsiran tentang makna *al-thâriq* dalam Surah Al-Thâriq dengan dijelaskan penafsiran ayatnya secara mendetail dengan menggunakan kitab-kitab tafsir klasik dan kitab tafsir kontemporer (modern) yang bercorak ilmi dan juga dijelaskan fakta ilmiah mengenai fenomena bintang tersebut dengan disertai data-data ilmiah yang rinci dan lengkap serta juga menjelaskan kolerasi (keterkaitan) antara keduanya. Selain itu penulis ingin juga memberitahukan kepada semua manusia mengenai kenapa Allah bersumpah dengan bintang yang disebut *al-thâriq* ini, tentu pastikan ada sesuatu hal yang unik dan rahasia mengapa Allah bersumpah dengan bintang ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik memilih judul **"MAKNA *AL-THÂRIQ*DALAMSURAH AL-THÂRIQ (Kajian I'jaz Ilmi)"**

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan istilah atau kata kunci yang terdapat pada judul di atas.

Kata*Al-Thâriq* terambil dari kata *taraqa*, yang berarti mengetuk atau memukul sesuatu sehingga menimbulkan suara akibat ketukan atau pukulan itu.Palu (martil, alat pemukul) dinamai *mithraqah* karena ia digunakan untuk memukul paku, misalnya, dan menimbulkan suara yang terdengar.Dari akar kata yang sama lahir kata thariq yang berarti jalan karena ia seakan-akan dipukul oleh pejalan kaki dengan kakinya, atau dalam bahasa al-Qur'ân, *dharabtum fi al-ardh* yang secara harfiah berarti engkau memukul bumi (dengan kaki) yakni melakukan perjalanan.[13]

[13] M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ân vol. 15 hlm. 204.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *al-thâriq* yang bermakna bintang hanya ditemui dalam Surah Al-Thâriqdengan intensitas pemakaian dua kali dan hanya disebut secara tunggal.Kemudian *al-thâriq* pada ayat ini diartikan sebagai bintang yang bercahaya di malam hari.Ilmuwan berpendapat bahwa bintang juga bergerak, seperti kandungan kata *al-thâriq* di atas, hanya karena posisinya begitu jauh dari bumi dan kejauhan yang sulit digambarkan, maka cahaya bintang-bintang itu terlihat tidak bergerak.Bukankah kita melihat sesuatu yang bergerak cepat dari arah jauh, bagaikan tidak bergerak.[14]

Sedangkan kajian i'jaz ilmi adalah Kajian tentang adalah isyarat-isyarat yang rumit terhadap sebagian ilmu pengetehuan alam telah disinggung al-Qur'ân sebelum pengetahuan itu sendiri sanggup menemukanya. Juga kemudian terbukti bahwa al-Qur'ân sama sekali tidak bertentangan dengan penemuan-penemuan mutakhir yang didasarkan pada penelitian ilmiah.

Dari penjelasan diatas, dapat ditegaskan bahwa maksud yang terkandung dalam judul "Makna *al-thâriq* dalam Surah Al-Thâriq" (Kajian I'jaz Ilmi) adalah sebuah bintang yang disebut *al-thâriq* dalam Surah Al-Thâriq itu adalah *al-najm al-tsaqib* serta dijelaskan dengan sains atau i'jaz ilmi.

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan I'jaz Ilmi?
2. Bagaimana teori sains bisa membuktikan kebenaran al-Qur'ân?
3. Apa makna *al-thâriq*menurut mufassir klasik?
4. Apa makna *al-thâriq*menurut tafsir ilmi?
5. Bagaimana relevansi teori sains terhadap penafsiran makna *al-thâriq*?
6. Bagaimana fenomena bintang yang disebut *al-thâriq*itu di alam semesta?

[14]Irfan Anshory, dkk.,Al-Thâriq dalam Ahmad Baiquni, Tafsis Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma hlm. 238

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

7. Bagaimana manfaat bintang yang disebut *al-thâriq*itu bagi kehidupan manusia?
8. Bagaimana hikmah adanya bintang yang disebutkan dalam Surah Al-Thâriq itu?

Dari sekian pertanyaan di atas, agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadi salah tafsir, maka ruang lingkup permasalahannya perlu dibatasi, dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini pemulis membatasi penelitian hanya fokus pada penafsiran bintang *al-thâriq* dalam Surah Al-Thâriq ayat 1-3 dengan menggunakan kitab-kitab tafsir klasik dan kitab tafsir kontemporer yang bercorak ilmi serta kolerasinya dalam suatu kajian i'jaz ilmi atau sains, yaitu dengan menggunakan buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ataupun artikel-artikel tentang ilmu astronomi khususnya tentang bintang.Dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran para *mufassir*terhadap makna *al-thâriq* dalamSurah Al-Thâriq?
2. Bagaimana relevansi penafsiran *al-thâriq*tersebut dengan sains modern saat ini?

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dari latar belakang masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran para *mufassir* terhadap makna *al-thâriq* dalam Surah Al-Thâriq

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran *al-thâriq* tersebut dalam sains modern

**b. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk melengkapi sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar sarjana Islam pada jurusan Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang bintang yang disebut*al-thâriq* itu dalam al-Qur'ân dan sains.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan rujukan oleh pengkaji tafsir dalam upaya untuk mengetahui tentang fenomena Bintang tersebut dalam Surah Al-Thâriq ayat 1-3.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir dan sains dengan memaparkan secara tematik pada Surah Al-Thâriq ayat 1-3 dengan pembahasan tentang fenomena bintang tersebut.

## F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca akan penafsiran *al-thâriq* dalam al-Qur'ân serta fenomena Bintang tersebut di alam semesta.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan baik penulis maupun pembaca dapat mengetahui fenomena-fenomena alam yang berkaitan dengan bintang di alam semesta serta dapat mengetahui fenomena yang terjadi tersebut relevan dengan al-Qur'ân yang telah diturunkan Allah.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Sistematika Penelitian

Penulisan ini terdiri dari 5 bab, masing-masing mempunyai sub-sub bab yang disusun secara sistematis antara lain :

1. BAB I: PENDAHULUAN

   Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II : KERANGKA TEORI

   Bab ini berisi tentanglandasan teori dan tinjauan penelitian yang relevan.

3. BAB III : METODE PENELITAN

   Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

4. BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

   Bab ini berisi tentang pandangan umum terhadap Surah Al-Thâriq ayat 1-3, penafsiran para mufassir mengenai makna *al-thâriq* dalam Surah Al-Thâriq, analisis penafsiran makna *al-thâriq* dalam pandangan mufassir, dan relevansi penafsiran *al-thâriq*dengan sains modern saat ini.

5. BAB V: PENUTUP

   Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# BAB II
# KERANGKA TEORI

## A. Landasan Teori

### 1. Pengertian I'jaz Ilmi

Dari segi bahasa kata *i 'jaz*berasal dari kata*i' jazul, yu'jizu, i'jazan*berarti melemahkan atau memperlemah, juga dapat berarti menetapkan kelemahan atau menyingkap sisi kemu'jizatan al-Quran. Sedangkan yang dimaksud dengan *i'jazul quran* secara study ilmu al-Quran adalah sebagai berikut:

a. Manna Khalil al-Qaththan mengatakan bahwa *i'jaz* adalah menampakkan kebenaran Nabi saw sebagai pengakuaan dari ummatnya bahwa ia adalah rasul utusan Allah SWT. Hal ini dibarengi dangan menampak kelemahan orang-orang arab untuk menandinginya dan menghadapi makjizat al-Qur'ân.[15]
b. Ali al-Shabuniy menyebutkan bahwa *i'jaz* ialah menetapkan kelemahan manusia baik secara kelompok maupun bersama-sama untuk menandingi hal yang serupa dengannya.Oleh karenanya mukjizat merupakan bukti yang datangnya dari Allah swt yang diberikan kepada hamba-Nya untuk memperkuat kebenaran misi kerasulan dan kenabiaanya. Sedangkan mukjizat adalah perkara yang luar biasa yang disertai dengan tantangan yang tidak mungkin dapat tandingi oleh siapapun dan kapanpun.[16]
c. Muhammad Bakar Ismail menegaskan bahwa mukjizat adalah perkara luar biasa yang disertai dan diikuti tantangan yang diberikan oleh Allah swt kepada Nabi-nabinya sebagai hujjah dan

[15] Manna' Khalil al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, t.t), hlm. 97.

[16] Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*

bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang diembannya yang bersumber dari Allah swt.

Beberapa pendapat pakar diatas memberikan gambaran bahwasanya *i'jazul qur'an* adalah sebuah bukti (hujjah) yang luar biasa yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai bukti dari kerasulan beliau yang tidak mampu ditandingi oleh siapapun. Oleh karenanya pada saat al-Qur'ân diturunkan banyak sekali pakar-pakar sya'ir Arab Jahiliyah yang terkagum-kagum dengan kehebatan bahasa Alquran. Sebagian dari mereka beriman dengan kerasulan Nabi Muhammad, namun ada juga yang menempuh berbagai cara untuk mengalahkan mu'jizat al-Qur'ân. Namun usaha yang mereka lakukan sia-sia.[17]

Kemukjizatan al-Qur'ân banyak aspeknya termasuk salah satunya tentang aspek keilmuan.Kemukjizatan pada aspek isyarat dan pembicaraan al-Qur'ân tentang sains dan alam.Inti dari kajian ini adalah bahwa al-Qur'ân mengandung isyarat ataupun pembicaraan tentang sains dan alam yang secara saintifik baru dibuktikan di kemudian hari jauh setelah turunnya al-Qur'ân.Adapun pesan-pesan dakwah sains atau I'jaz 'Ilmi secara tegas memerintahkan pembacanya untuk membaca tanda-tanda kekuasaannya yang ada dalam al-Qur'ân.[18]

Segi lain dari kemu'jizatan al-Qur'ân, adalah isyarat-isyarat yang rumit terhadap sebagian ilmu pengetahuan alam telah disinggung al-Qur'ân sebelum pengetahuan itu sendiri sanggup menemukannya. Juga kemudian terbukti bahwa al-Qur'ân sama sekali tidak bertentangan dengan penemuan-penemuan mutakhir yang didasarkan pada penelitian ilmiyah. Mengkaji kemu'jizatan al-Qur'ân dari segi

[17] Muhammad Amin, "Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'ân" *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 11, No. 2 (2017): 180.
[18] *Ibid*, hlm. 181.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu bukan berarti al-Qur'ân dianggap kitab ilmu. al-Qur'ân bukan buku psikologi, bukan eksak maupun fisika, tetapi kitab hidayah dari *irsyad*, kitab *tasryi'* dan *ishlah*. Namun demikian ayat-ayatnya memuat isyarat-isyarat yang cukup dalam dan pelik dalam soal psikologi, kedokteran dan antropologi, yang mana hal tersebut menunjukkan keberadaannya sebagai mu'jizat dan wahyu Allah.[19]

Al-Qur'ân adalah petunjuk bagi manusia, yang isinya sarat dengan ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. al-Qur'ân juga membicarakan isyarat ilmiah dan ilmu kauniyah seperti konsep-konsep dasar biologis, budaya tanaman, kegunaan air bagi kehidupan dan spesies, serta membicarakan fenomena-fenomena geologi dan reproduksi. al-Zakarniy menyebutkan lima bentuk kemu'jizatan al-Qur'ân dari aspek ilmu, yaitu:

1) Ilmu kauniyah tunduk kepada undang-undang yang telah ditetapkanal-Qur'ân adalah kitab hidayah dan i'jaz. Dengan demikian al-Qur'ân tidak membicaran hakikat ilmu alam, bintang dan kimia.
2) al-Qur'ân menganjurkan umat manusia untuk meneliti, menganalisa dan mengambil manfaat serta pelajaran dari ilmu kauniyah ini.
3) al-Qur'ân menjelaskan bahwa alam tunduk pada kehendaknya.
4) al-Qur'ân menjelaskan bahwa alam adalah ruang lingkup hidayah, membicarakan rahasia langit dan bumi, apa yang tersembunyi di daratan dan di bumi dan sebagainya.
5) Uslub yang digunakan Allah swt. dalam mengungkapkan tentang ayat kauniyah adalah dengan uslub yang indah.[20]

---

[19] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia: al-Munawwir*, Yogyakarta: 1988, hlm. 43

[20] Muhammad 'Abd al-'Azhîm al-Zarqâniy, Manâh al-'Irfân fi 'Ulum al-Qur'ân, Juz II, ttp: Dâr al-Kutub al-Arabiyah, tt., hlm. 245

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'ân juga telah memperlihatkan keistimewaan-keistimewaannnya melalui ilustrasi ajaran-ajaran yang mengarah kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Awalnya, masa itu bangsa Arab ketika al-Qur'ân dituruankan dikenal sebagai bangsa yang lemah wawasan tulis baca sehingga dikenal sebagai masyarakat *ummi*. Muhammad yang merupakan bagian dari anggota masyarakat Quraisy tidak memiliki akses terhadap ilmu pengetahuan.[21]

Dengan demikian, ketika al-Qur'ân diturunkan dan memberi isyarat berbagai bidang keilmuan, bagi masyarakat Quraisy merupakan sesuatu yang baru.Muhammad sendiri sebagai penerima wahyu tidak mungkin menyusunnya karena tidak memiliki latar belakang budaya yang mendukung rumusan dan ilustrasi al-Qur'ân. Inilah yang menjadikan keistimewaan al-Quran sebagai firman Allah dan bukan buatan dari Muhammad. Namun perlu di catat bahwa ke i'jaz ilmiah al-Qur'ân bukan terletak pada cakupannya pada teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah sebagai hasil usaha dan kreasi manusia melalui pengamatan dan penelitian, akan tetapi terletak pada semangatnya memberi motivasi kepada manusia untuk berfikir. Semua persoalan atau kaidah ilmu pengetahuan yang telah mantap merupakan manifestasi dari kegiatan berfikir yang di anjurkan al-quran.[22]

Jadi dapat disimpulkan bahwa I'jaz 'Ilmi adalah Kajian tentang isyarat-isyarat yang rumit terhadap sebagian ilmu pengetehuan alam telah disinggung al-Qur'ân sebelum pengetahuan itu sendiri sanggup menemukanya. Juga kemudian terbukti bahwa al-Qur'ân sama sekali tidak bertentangan dengan penemuan-penemuan mutakhir yang didasarkan pada penelitian ilmiyah.

[21] Supiana dan Karman, *Ulumul Qur'an,* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 229.
[22] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. I'jaz Ilmi menurut Ijtihad Ulama'**

Menurut syaikh Abdul Majid al-Zandani salah satu ulama terkemuka diyaman, dan salah satu pendiri yayasan *ijazul ilmiah lil-Qur'an wa as- sunnah bimakkah mukaromah* mengatakan : *Ijazul 'Ilmi*adalah mengungkap 26 makna – makna yang terkandung didalam al-Qur'ân, dalam pandangan ilmiah dan melali proses percobaan pada ilmu-ilmu alam. Yang mana hal ini belom ada diaman Rasulullah sallallahu'alaihi wasalam.[23]

Dzaglul an-Najjar al 'Ijâzul al 'Ilmi (Mu'jizat Ilmiah) adalah: Menunjukkan isyarat tentang hakikat kauniah dan keagunganya yang mana pemahaman penemuan ini belum sampai pada zaman dahulu dan baru diungkap setelah proses baru sekarng ini setelah 10 abad yang lalu, dan tidak mungkin membanyangkan tentang kemulianan dan keagungan penciptaan ini selain penciptaan Allah subhanahu wata'ala, dan juga sebagai bukti kebenran mukjizatnubuwah Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasalam sebagai nabi akhir zaman.[24]

Seiring dengan penemuan-penemuan sains modern, dan kemunduran kaum muslimin pada level pengaruh ilmu pengetahuan dan peradaban. Meskipun sebenarnya perhatian terhadap aspek ini sudah dimulai sejak abad pertengahan.Tepatnya Fakhruddin al - Razi (w 606 H) dalam karyanya Mafatihal-Ghaib sudah banyak membahas aspek ini.Namun demikian, sepanjang sejarahnya kajian pada aspek ini tidak begitu mendapat perhatian besar bahkan cenderung terjadi ikhtilaf para ulama apakah al-Qur'ân benarbenar mengandung aspek I'jaz 'Ilmi.[25]

UIN SUSKA RIAU

---

[23] Nadir Darwis Muhammad , "*ijizal ilmiah lil – qur'an wa sunnah wa shilatuhu bimanhaj da'wah al – islamiah",* (Maktabah al – Iman kairo 2011 M – 1432 H).

[24] Dr. Dzaglul an – najjar,*Al – Ardu fil – Qur'an al – Karim,* (Maktabah al – Ma'rifah Bairut, 1426 H), Cetakan pertaman, hlm. 196.

[25] Hardani Baihaki, "Konsep Pemikiran *Al-I'jaz Al-'Ilmi* (Mu'jizat Ilmiah) Harun Yahya Dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat Islam" Skripsi (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), hlm. 26-29

Para cendekiawan yang mengkaji aspek ini memiliki tujuan dasar untuk membuktikan kebenaran Islam dan al-Qur'ân, serta membangkitkan *'izzah* (kebanggaan) kaum muslimin dengan agamanya.Derasnya kajian pada bidang ini menimbulkan persoalan secara ilmiah, karena definisi, ramburambu, dan koridornya malah belum begitu banyak dibahas sehingga belum begitu jelas.Para peneliti dan cendekiawan justru lebih banyak berkutat pada upaya pencocokan antara penemuan sains modern dengan ayat-ayat Al-Qur'ân, meskipun secara tafsiriah belum tentu ayat tersebut memaksudkan demikian.Hal yang sering luput dalam banyak kajian tentang I'jaz Ilmi (kemukjizatan ilmiah) adalah hubungan antara Tafsir Ilmi (Tafsir Ilmiah) dengan *Al 'Ijâzul Al 'Ilmi* (Kemukjizatan Ilmiah).[26]

Padahal mestinya *Al 'Ijâzul Al 'Ilmi* tidak mungkin berdiri sendiri tanpa Tafsir Ilmi, karena pembuktian suatu penemuan modern bahwa ia diisyaratkan atau dibunyikan oleh Al-Qur'ândimana hal ini merupakan concern dari *Al 'Ijâzul Al 'Ilmi* harus lah dibangun di atas Tafsir penjelasan dan pemahaman akan makna ayat yang benar-, sehingga betul-betul ada korelasi antara makna yang dimaksud oleh ayat dengan penemuan sains modern yang sedang dibuktikan tersebut. Penekanan pada hal ini cukup penting, karena upaya pencocokan tanpa definisi dan rambu -rambu jelas boleh jadi blunder, karena nash al-Qur'an pada dasarnya bersifat final, sedangkan penemuan sains modern boleh jadi belum final dan masih mungkin terkoreksi. [27]

Secara kritis, pengaitan antara istilah Tafsir dan I'jaz dengan istilah Ilmi (sains) juga tak luput dari problem.Karena istilah tersebut baik Tafsir Ilmi maupun *Al 'Ijâzul Al 'Ilmi* menggambarkan pengaruh dikotomi antara ilmu sains dengan non sains.Seakan tafsir yang tidak menggunakan pendekatan sains terapan tidaklah ilmiah. Karenanya

[26] *Ibid*
[27] *Ibid*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para cendekiawan tafsir yang melakukan studi kritis terhadap istilah ini menambahkan istilah Tafsir Ilmi Tajribi (Tafsir Ilmiah Terapan) yang bermakna bahwa yang dimaksud adalah pendekatan penafsiran Al-Qur'ân berdasar ilmu-ilmu sains terapan. Prof Fahd Ar-Rumi, seorang Guru Besar Ilmu al-Qur'ân pada King Saud University mendefinisikan Tafsir Ilmi Tajribi :

*Artinya: "Usaha seorang mufassir dalam menyingkap korelasi antara ayat-ayat al-Qur'ân yang bersifat kauniyah, dan penemuan sains terapan dalam rangka menampakkan kemukjizatan al-Qur'ân."*[28]

Definisi di atas dikoreksi oleh cendekiawan lain, Prof Adil As-Syiddi, Guru Besar Ilmu al-Qur'ân pada universitas yang sama, karena sematamata menyingkap korelasi bukanlah tafsir. Karenanya ia mendefinisikannya :

Artinya : "Penggunaan sains terapan untuk menambah penjelasan makna ayat-ayat al-Qur'ân dan memperluas kandungan-kandungannya". [29]

Dari definisi tersebut nampak bahwa ilmu terapan lah yang menjadi alat pembantu untuk memahami nash, dan bukan penilai kebenaran nash tersebut. Dia juga menambahkan ketika hasil dari Tafsir Ilmi Tajribi tersebut digunakan untuk membuktikan kebenaran risalah Muhammad saw, maka saat itu ia menjadi I'jaz Ilmi Tajribi (kemukjizatan Al-Qur'ân dalam aspek sains terapan). Patut digaris bawahi, inti dari kajian I'jaz Ilmi Tajribi adalah keyakinan bahwa al-Qur'ân mengandung isyarat-isyarat dan pembicaraan tentang alam dan ilmu pengetahuan, yang secara realitas baru terbukti jauh setelah al-Qur'ân diturunkan, dan belum diketahui pada masa nabi saw. Hal ini menunjukkan kebenaran al-Qur'ân, bahwa tak mungkin ia buatan

[28] *Ibid*
[29] *Ibid*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makhluk. Sebagaimana Allah menurunkan al-Qur'ân, Dia pula yang menciptakan alam, tak mungkin ada kontradiksi.Dalam upaya memahami korelasi antara penemuan sains terapan dengan makna al-Qur'ân, perlu adanya rambu-rambu agar tak melampaui batas.Karena secara riil banyak upaya yang justru malah serampangan dan cenderung mencocok-cocokkan meski sebenarnya tak ada kaitan. Rambu-rambu Tafsir Ilmi Tajribi antara lain;

a. Terpenuhinya syarat-syarat mufassir pada orang yang melakukan upaya Tafsir Ilmi Tajribi, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang sains modern yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'ân.
b. Hendaknya Tafsir Ilmi Tajribi ini tidak menutupi aspek-aspek lain dari pembahasan tafsir ayat-ayat yang sedang dibahas.
c. Tidak mem-finalkan bahwa Tafsir Ilmi Tajribi yang diyakininya adalah satu-satunya tafsir yang maqbul (diterima).
d. Mencukupkan penafsiran pada hakikat ilmiah yang sudah final, bukan pada teori atau pun hipotesa.
e. Tidak memaksakan lafaz al – Qur'an agar sesuai dengan penafsiran sains yang diinginkan padahal secara bahasa tidak berkait.
f. Tidak menjadikan aspek-aspek ghaib sebagai objek Tafsir Ilmi.
g. Terlepas dari diskursus di atas tentang definisi I'jaz Ilmi Tajribi, secara faktual al-Qur'ân memang mengandung isyarat-isyarat ilmiah sebagaimana istilah Prof Quraish Shihab, patut pula digaris bawahi untuk tidak menganggap al-Qur'ân sebagai buku sains dalam standar yang kita pahami.[30]

### 3. Ilmu-ilmu tentang Perbintangan

#### a. Astronomi dan Falak

Astronomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *astro* artinya bintang dan *nomos* artinya hukum, sehingga astronomi bermakna hokum bintang atau ilmu bintang. Astronomi yang merupakan cabang

[30]*Ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu alam atau sains melibatkan pengamatan benda-benda langit atau *celestial object* seperti halnya bintang, planet, komet, nebula, atau galaksi, serta fenomena alam yang terjadi di luar atsmosfer bumi.[31]

Ilmu ini secara umum mempelajari berbagai sisi dari benda-benda langit, seperti asal usul, sifat fisika/kimia, meteorology, gerak dan juga pengetahuan akan benda-benda tersebut, serta menjelaskan pembentukan dan perkembangan alam semesta. Lebih singkatnya, astronomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit (seperti bulan, planet, bintang nebula, dan galaksi), fisika, kimia, matematika, dan evolusi benda tersebut, serta fenomena yang berasal dari luar atsmosfer bumi, termasuk ledakan supernova, ledakan sinar gamma, dan radiasi latar belakang kosmik.[32]

Istilah lain dari ilmu astronomi dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam disebut dengan ilmu falak. Menurut bahasa, "falak" berasal dari bahasa arab*al-falak* yang mempunyai arti orbit atau lintasan benda-benda langit (*madar al nujum*).Ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari lintasan dan pergerakan benda-benda langit (khususnya bumi, bulan, dan matahari) dalam garis edarnya masing-masing untuk dipelajari fenomenanya dalam rangka kepentingan manusia. Dalam definisi lain, ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk benda-benda langit dari segi bentuk, ukuran, keadaan fisik, posisi, gerakan dan saling hubungan antara satu dengan yang lainnya.[33]

Falak berarti orbit atau lintasan dan disebut juga dengan garis edar benda-benda langit dan bumi termasuk kategori benda langit.

[31]M.Afif Anshori, "Wawasan Al-Qur'ân Tentang Astronomi", *Kalam: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, Vol.2 (2011). hlm. .213.

[32]*Ibid*

[33] Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak (Metode Hisab-Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 1.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Al-Qur'ân kata falak yang berarti orbit atau garis edar ini disebutkan dalam surah Yasin dan surah Al-Anbiya'.

Sebagai realisasi dari ayat tersebut lahirlah ilmu falak yang dikembangkan oleh ilmuwan-ilmuwan muslim sejak abad pertengahan yang secara spesifik membahas kedudukan matahari, bulan, dan bumi serta benda-benda langit lain yang terkait dengan perhitungan arah qiblat, awal waktu sholat, dan awal bulan. Dengan demikian, ilmu falak ini bukan sekedar ilmu, melainkan untuk kepentingan praktis dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban agama.[34]

Ilmu sains astronomi Islam (ilmu falak) merupakan salah satu ilmu yang paling penting dalam kehidupan manusia, dengan ilmu falak orang dapat mengenal alam jagad raya dan mempelajari perederan planet matahari, bulan dan bintang-bintang yang menyebabkan terjadi perubahan waktu dan musim sepanjang bulan dan tahun, dan perubahan waktu itu terkait dengan kelangsungan hidup manusia di bumi. Ilmu falak ini merupakan ilmu tertua dalam khazanah dunia keilmuwan, karena jauh sebelum Masehi sebagian masyarakat dunia sudah mengenal, mempelajari dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.[35]

Ilmu falak merupakan bagian dari ilmu astronomi. Astronomi sama dengan kosmologi dan sama dengan ilmu nujum, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit secara umum dari berbagai aspek. Ilmu falak disebut dengan ilmu nujum karena mempelajari benda-benda langit (bintang).[36]

Ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit, terutama matahari, bulan dan bumi untuk mengetahui posisi

[34] *Ibid*, hlm. 2.

[35] Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, 2009), hlm. 6-7.

[36] Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Pengantar Ilmu Falak*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 3-4.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kedudukan benda langit yang satu dengan benda lainnya. Kegunanaan mempelajari ilmu falak ini secara teoritis dimaksudkan untuk penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga diharapkan lahir para ilmuan dan astronom muslim, sementara secara praktis adalah untuk keperluan yang terkait dengan masalah ibadah, seperti shalat, puasa, dan haji.[37]

Khususnya dalam Islam, ilmu falak ini berguna untuk menentukan waktu-waktu ibadah.Hal ini karena waktu ibadah ditentukan dengan posisi benda-benda langit.Benda-benda langit yang sangat terkait dan banyak dipelajari dalam ilmu ini adalah matahari, bulan, dan bumi khususnya tentang posisi sebagai akibat dari gerakannya.[38]

**b. Kosmologi**

Kosmologi merupakan permulaan dari ilmu pengetahuan dalam Islam.Ilmu ini berkaitan dengan keagungan ciptaan Allah Swt, baik dari luar maupun dalam alam semesta.

Mempelajari al-Qur'ân membuat adanya peningkatan pengetahuan dan penelitian yang mengakibatkan lahirnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, dan sudah mengungkapkan berbagai aspek dari alam raya. Akan tetapi seluruh ilmu pengetahuan tersebut digabungkan menjadi satu dengan sempurna melalui serangkaian pengamatan alam ini yang diciptakan serta dikendalikan oleh Allah Swt. Sebagai hasilnya : "Dalam beragam bentuknya, kosmologi dan kosmografi Islam berfungsi sebagai latar belakang, ukuran, dan dasar bagi berbagai macam ilmu pengetahuan Islam mulai dari geografi sampai ilmu kimia. Ilmu-ilmu tersebut menghubungkan mata rantai ilmu pengetahuan terententu dengan prinsip kewahyuan Islam dan

[37] Susiknan Azhari, *Ilmu Falak(Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern),* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), hlm. 2-3

[38] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penciptaan peradaban yang terpadu oleh Islam, dimana berbagai macam ilmu dikembangkan tanpa mengganggu keutuhannya, suatu peradaban manusia dimana alam diselidiki sebaik-baiknya tanpa merusak keseimbangan antara munusia dan lingkungan alamiahnya".Al-Qur'ân memperlihatkan dasar penciptaaan alam semesta serta komposisi planet dalam alam ini sebagai hasilnya.[39]

Konsep kosmos yang diyakini oleh masyarakat sampai akhir abad ke-16 merupakan kosmos Aristoteles yang dengan sederhana menyatakan kosmos terdiri dari delapan lapis bola yang berpusat pada bumi.Lapisan pertama merupakan tempat bulan berada, lapis selanjutnya merupakan bertururt-turut tempat edar Merkurius, Venus, Mars, Yupiter, Saturnus dan Bintang-bintang.[40]

Kosmos Aristotelian tersebut selain dapat menjelaskan fenomena alam, hal tersebut juga sesuai dengan pandangan kristiani mengenai Tuhan dan Kemanusiaan.Sedang Nicolaus Copernicus berusaha membebaskan diri dari pandangan kosmos Aristotelian dan mengajukan pandangan baru.Ia mengusulkan gagasannya bahwa matahari sebagai pusat alam raya dan planet-planet, begitu pula bumi beredar mengelilinginya.[41]

## 4. Bintang

### a. Pengertian Bintang

Bintang (star) adalah suatu benda langit yang memancarkan cahaya sendiri, seperti matahari, yang membangkitkan energy nuklir di pusatnya. Bintang tidak terdistribusi dengan seragam di alam semesta, tetapi

[39] Afzalur Rahman, *Al-Qur'ân Sumber Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2000),hlm.46.

[40] *Ibid*

[41] Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2015),hlm.284 – 285.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkumpul bersama dalam galaksi-galaksi.Umur dan waktu hidup bintang dihubungkan dengan massanya.[42]

Bintang adalah sebuah benda langit yang dapat memancarkan cahaya dan panas sendiri. Diduga bintang itu berwujud bola gas yang amat besar, sangat panas, dan menyala-menyala. Banyak bintang yang sangat besar bentuknya (biasa disebut bintang raksasa) ada banyak pula yang relative kecil ukurannya (biasa disebut disebut bintang kerdil).Ada yang sangat panas da nada yang kurang panas.Ada yang berwarna merah, kuning, oranye, biru, putih, dan lain-lain.

Bintang merupakan objek samawi bergas yang memancarkan cahaya.[43]Terdapat dua jenis bintang iaitu bintang ketara dan bintang nyata.Bintang ketara juga dikenali sebagai bintang bergerak (moving stars).Manakala, bintang nyata pula dikenali sebagai bintang tetap (fixed stars).Secara umumnya, bintang merupakan objek samawi yang menghasilkan cahayanya sendiri dan dikategorikan sebagai bintang nyata.[44]

Jika dilihat dari bumi, bintang kelihatan seolah-olah tetap di sfera samawi sedangkan bintang sebenarnya bergerak.Ini kerana apabila dilihat dari bumi, pergerakannya sangat perlahan disebabkan jarak antara bintang dengan pemerhati sangat jauh.Akibatnya, agak sukar untuk mengukur pergerakan bintang dengan tepat kerana memerlukan pemerhatian yang teliti dan jitu.[45]

**b. Proses Terbentuknya Bintang**

Bintang adalah seperti kehidupan lain yang bermula dengan kelahiran, kemudian tua dan akan berakhir dengan kematian. Bintang

[42] Elizabeth A. Martin, *Kamus Sains*, terj. A. Dictionary of Science (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 133.
[43] *Glosari Astronomi*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1995) hlm. 351.
[44] Lloyd Motz, *Astronomy A to Z*. (New York: Grosset & Dunlap, 1957) hlm. 260.
[45] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diciptakan daripada dukhan yaitu gumpalan yang padat dengan awan debu, atom hidrogen dan helium yang dilahirkan di kawasan nebula.Bintang menjalani kehidupannya dalam tempoh masa yang sangat lama sehingga berbillion tahun iaitu setelah berlaku satu letupan atau ledakan yang dikenali sebagai supernova.Pada ketika itu, bintang akankehabisan gas dan tidak lagi memancarkan cahaya.[46]

Bintang terbentuk melalui pemadatan gas dan debu di angkasa yang dikenali sebagai nebula. Akhir hayatnya bagi bintang yang bersaiz besar, berlaku apabilaledakan yang dahsyat tercetus dan segala komposisinya akan berhamburan ke seluruh arah. Serpihan-serpihan ini akan membentuk bintang atau planet yang lebih kecil. Fakta ini dapat membuktikan bahawa sistem suria juga terbentuk selepas berlakunya ledakan sebuah bintang raksasa.[47]

Unsur-unsur yang terdiri pada pembentukkan bintang ialah gas hidrogen dalam bentuknya yang asal, helium, debu yang tersusun daripada pengumpulan karbon, ammonia, metanol dan unsur-unsur lain. Unsur-unsur tersebut terhasil daripada letupan bintang (Nova atau supernova) yang bertaburan di ruang angkasa. Pada peringkat awal pembentukannya, gas hidrogen terbentuk apabila proton bercampur dengan neutron dan proses ini mewujudkan gas deuterium iaitu gas hidrogen berat dan gas-gas ringan yang lain terutama gas helium dan sedikit litium, berilium dan boron.[48]

Gas-gas inilah yang dikenali sebagai primary nebula. Dalam jangka masa yang singkat, ruang angkasa akan didominasikan oleh gas

[46] Micheal Zeilik, *Astronomy: The Evolving Universe,* (Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press, 2002), hlm.. 359.

[47] Winardi Sutantyo, *Bintang-bintang di alam semesta*, (Bandung: ITB, 2010), hlm. 148-149.

[48] Bambang Hidayat, *Materi Antar Bintang* (Bandung: ITB, 1980), hlm. 1.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidrogen dan helium.Selepas lebih kurang sejuta tahun, gas-gas tersebut membeku dan bercantum untuk membentuk bintang, dan galaksi.[49]

**c. Akhir Sebuah Bintang**

Ketika kandungan hidrogen di teras bintang habis, teras bintang mengecil dan membebaskan panas dan memanaskan lapisan luar bintang.Lapisan luar bintang yang masih banyak hidrogen mengembang dan bertukar warna merah dan disebut bintang rakasasa merah yang dapat mencapai 100 kali ukuran matahari sebelum membentuk bintang kerdil putih. Sekiranya bintang tersebut berukuran lebih besar dari matahari, bintang tersebut akan membentuk super raksasa merah, yang kemudian membentuk nova atau supernova dan kemudian membentuk bintang neutron atau lubang hitam.[50]

Energi yang dipancarkn oleh supernova amatlah besar.Bahkan pancaran energi yang dipancarkan saat supernova terjadi dalam beberapa detik saja dapat menyamai pancaran energi sebuah bintang dalam kurun waktu jutaan hingga milyaran tahun.Pancaran energi supernova dapat dihitung berdasarkan sifat-sifat pancaran radiasinya. Supernova biasa terjadi dikarenakan habisnya suatu usia bintang pada sat bahan-bahan nuklir pada inti bintang telah habis maka tidak akan dapat terjadi reaksi fusi nuklir yang merupakan penyokong hidup suatu bintang. Dan bila sudah tidak dapat dilakukan fusi nuklir ini, maka bintang akan mati dan melakukan supernova.[51]

[49] Ibid
[50] Nur, *Handout*, 22.
[51] Ibid

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### d. Sifat-sifat Cahaya Bintang

Cahaya bintang terhasil apabila berlakunya proses pelakuran nukleus dibahagian terasnya. Proses ini melibatkan hidrogen untuk menghasilkan helium,gelombang elektromagnet dan tenaga. [52]

Kecerahan bintang dikenali sebagai luminositi iaitu nisbah bagi jumlahkeseluruhan cahaya yang dikeluarkan oleh bintang untuk bersinar.Manakala fluksadalah ukuran bagi jumlah cahaya yang diterima dari bintang.Kecerahan bintangbergantung kepada jumlah cahaya yang dipancarkan oleh bintang dan jarak bintang dengan bumi.[53]

Kecerahan ketara bintang ialah kecerahan yang dipancarkan oleh bintang.Kecerahan ini dapat dilihat oleh pencerap di bumi pada jarak 32.6 tahun cahaya (ly).Justeru, kecerahan bintang dapat diukur secara mutlak pada skala yang dinamakanmagnitud ketara ataupun magnitud mutlak.[54]Magnitud mutlak merupakan keamatansesebuah bintang tanpa dipengaruhi oleh jarak pemerhati.Nillai magnitud mutlakadalah ukuran sebenar yang dipancarkan oleh cahayanya.Nilai magnitud yangdapat dilihat dengan mata kasar antara +6.0 sehingga -26.5.Sekiranya nilaimagnitud mutlak dapat ditentukan, maka kedudukan sesebuah bintang dan jirimnya juga turut diketahui.[55]

Bintang yang paling cerah pada waktu malam mempunyai nilai magnitudnegatif manakala bintang malap mempunyai nilai magnitud positif. Bintang yangcerah tetapi jauh dari bumi akan kelihatan lebih kabur daripada bintang malap yangberada hampir dengan bumi. Jika bintang berada jauh dari bumi, jumlah cahayabintang tersebut yang diterima adalah sedikit berbanding dengan bintang yang berada dekat dengan bumi.[56]

---

[52] Micheal A. Seeds, *Horizons: Exploring The Universe*, (Belmont, Canada: Thomson Brooks/Cole, 2006), hlm .180.

[53] *Ibid*

[54] Baker, Robert Horace ,*An Introduction to Astronomy*, Fredick, Laurence W (ed.), ( Princeton: D. Van Nostrand Company, 1986)., hlm . 242.

[55] *Ibid*

[56] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh hal yang demikian, apabila sesebuah bintang berada lebih jauhjaraknya dari bumi, maka semakin besar nilai magnitudnya dan semakin malapsesebuah bintang tersebut.Kecerahan bintang juga dapat diukur dengan menggunakan kaedah fotometri,[57] yang mana kaedah ini lebih tepat dan jitu jika dibandingkan dengan menggunakan mata kasar.

**e. Bentuk, Ukuran dan Massa Bintang**

Bintang sangat beragam ukurannya. Dalam setiap panel pada gambar di atas, objek paling kanan tampil sebagai objek paling kiri pada panel berikutnya. Bumi terletak paling kanan pada panel pertama dan matahari terletak pada urutan kedua dari kanan pada panel ketiga.

Karena jaraknya yang sangat jauh dari bumi, semua bintang kecuali matahari terlihat hanya seperti titik yang bersinar di langit malam jika dilihat dengan mata telanjang, dan berkelip akibat efek dari atmosfer bumi.Matahari juga adalah sebuah bintang, tetapi berjarak cukup dekat dengan bumi sehingga terlihat seperti cakram di langit serta mampu menerangi bumi.Selain matahari, bintang dengan ukuran tampak terbesar adalah R Doradus, yang itu pun hanya 0,057 detik busur.[58]

Cakram sebagian besar bintang terlalu kecil diameter sudutnya tuntuk dapat diamati dengan teleskop optis bumi yang ada saat ini, sehingga dibutuhkan teleskop interferometer untuk menghasilkan citra sebuah bintang. Teknik lain untuk mengukur diameter sudut bintang adalah lewat okultasi. Dengan mengukur secara tepat penurunan terang cahaya sebuah bintang saat terjadi okultasi dengan bulan (atau peningkatan terang cahaya bintang saat bintang tersebut muncul kembali), diameter sudut bintang tersebut dapat dihitung.[59]

---

[57] Jacqueline Mitton ,*The Peguin Dictionary of Astronomy*. London: Peguin Books Ltd., 1998), hlm. 351.

[58] Harry Ford dan Kay Barnham, *Topik Paling Seru Ruang Angkasa*, terj. Kandi Sekarwulan (Jakarta : Erlangga, 2015), hlm. 18.

[59] Ibid

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ukuran bintang sangat beragam, mulai dari bintang neutron, yang hanya berdiameter antara 20 sampai 40 km, hingga bintang maharaksasa seperti Betelgeuse di rasi bintang Orion, yang berdiameter sekitar 650 kali diameter matahari atau sekitar 900 juta km. Namun Betelgeuse memiliki kepadatan yang jauh lebih rendah dari matahari.[60]

Salah satu bintang paling masif yang diketahui adalah Eta Carinae. Dengan massa hingga 100–150 kali massa matahari, bintang ini pun memiliki jangka hidup yang hanya beberapa juta tahun. Penelitian terhadap gugus Arches menunjukkan bahwa batas tertinggi massa bintang dalam era sekarang alam semesta adalah 150 kali massa matahari. Alasan untuk batas ini belum diketahui secara pasti, tetapi sebagiannya disebabkan oleh luminositas Eddington, yaitu jumlah maksimal luminositas yang dapat melewati atmosfer bintang tanpa harus melontarkan gas ke ruang angkasa. Namun, sebuah bintang bernama R136a1 dalam gugus bintang RMC136a, diukur memiliki massa 265 kali massa matahari, membuat batas tersebut dipertanyakan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa bintang-bintang dalam gugus bintang R136 yang bermassa lebih besar dari 150 kali massa matahari terbentuk akibat tabrakan dan penggabungan bintang-bintang masif dari beberapa sistem biner yang berdekatan; sehingga bintang-bintang tersebut mampu melewati batas 150 kali massa matahari.[61]

Nebula NGC 1999 disinari dengan terang oleh V380 Orionis (tengah), sebuah bintang variabel dengan massa sekitar 3,5 kali massa matahari. Bagian langit yang hitam adalah lubang besar ruang kosong dan bukannya nebula gelap seperti yang dikira sebelumnya.

Bintang-bintang pertama yang terbentuk setelah Dentuman besar kemungkinan berukuran lebih besar dari yang ada sekarang, mencapai hingga 300 kali massa matahari, bahkan lebih,[62] akibat tiadanya unsur

---

[60] Ibid

[61] Carole Stott, *Seri Pengetahuan Bintang dan Planet*, terj. Teuku Kemal ( Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 18.

[62] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih berat dari litium dalam kandungannya. Namun, generasi bintang-bintang populasi III yang masif ini sudah lama punah dan hanya ada secara teoretis.

Dengan massa hanya 93 kali massa Jupiter, AB Doradus C, bintang teman AB Doradus A, merupakan bintang terkecil yang diketahui masih melakukan fusi nuklir dalam intinya. Untuk bintang dengan metalisitas yang mirip dengan matahari, massa minimum teoretis yang dapat dimiliki bintang, tetapi masih tetap dapat melakukan fusi nuklir di intinya, diperkirakan adalah sekitar 75 kali massa Jupiter. Namun jika metalisitas sebuah bintang sangat rendah, massa minimumnya adalah sekitar 8,3% dari massa matahari atau sekitar 87 kali massa Jupiter, berdasarkan penelitian terkini atas bintang-bintang paling redup.Bintang yang lebih kecil lagi disebut katai cokelat, yang menempati daerah abu-abu yang belum terdefenisi secara jelas antara bintang dan raksasa gas.[63]

Besar gravitasi permukaan sebuah bintang ditentukan oleh diameter dan massanya. Bintang-bintang raksasa memiliki gravitasi permukaan yang jauh lebih rendah dari bintang-bintang deret utama, sementara kebalikannya untuk bintang-bintang kompak seperti katai putih. Gravitasi permukaan mempengaruhi tampilan spektrum sebuah bintang, dengan gravitasi yang lebih tinggi menyebabkan pelebaran garis serapan.[64]

## B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu dengan objek penelitian yang relevan perlu diungkapkan karena sangat berguna bagi peneliti, selain menjadi tambahan informasi yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu memberikan ilustrasi tentang arah penelitian peneliti.Kajian mengenai makna *al-thâriq*ini bukanlah hal yang baru diteliti atau diperbincangkan. Kajian ini sudah banyak dilakukan diberbagai literatur baik skripsi, jurnal, maupun laporan penelitian lain.

---

[63]*Ibid*
[64]*Ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian yang sudah ada baik skripsi, jurnal maupun laporan penelitian, tidak dijelaskan secara rinci mengenai bintang thariq dan hanya menjelaskan gambaran bintang itu secara umum saja.Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai penemuan bintang terbaru ini dan ingin mencari lagi penemuan-penemuan lainnya berkaitan dengan fenomena serta rahasia bintang *al-thâriq* dalam tata surya kita dan urgensinya bagi kehidupan manusia dan alam semesta ini.

Untuk itu dalam membahas penafsiran Surah Al-Thâriq ayat 1-3 ini, penulis tentunya menggunakan kitab-kitab tafsir sebagai sumber utamanya serta al-Qur'ân dan terjemahan sebagai sumber rujukannya.Selain itu, penulis menggunakan berbagai macam literatur-literatur yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan ini sebagai sumber sekundernya.

Dalam literatur yang telah penulis kumpulkan, penulis menemukan beberapa penelitian yang sejenis dan mendukung penelitian penulis.diantaranya,:

1. "PERSPEKTIF AL-QUR'ÂN TENTANG ASTRONOMI (Analisis Sains Moderen dengan Teks Al-Qur'ân" Sebuah jurnal oleh Murtono dosen jurusan Tadris MIPA program studi Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini berisikan tentang konsep astronomi menurut Al-Qur'ân dan perspektif sains moderen. Dalam Jurnal ini, antara pengamatan sains modern dengan yang terungkap dalam al-Qur'ân tidak mengalami pertentangan. Maksudnya antara al-Qur'ân dan sains tidak ada pertentangan dari segi mengenai konsep astronomi ini. Adapun konsep astronomi yang dibahas dalam jurnal ini contohnya seperti konsep tentang langit, matahari dan bulan, planet, bintang, orbit dankeseimbangan benda-benda langit. Dengan adanya ayat dalam al-Qur'ân mengenai astronomi, jurnal ini berusaha menjelaskan fakta ilmiah yang terungkap dalam sains mengenai astronomi dan juga menghubungkan antara Al-Qur'ân dan sains

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa apa yang telah diungkapkan dalam Al-Qur'ân sesuai dengan penemuan fakta ilmiah modern saat ini.[65] Perbedaan dari penelitian yang penulis teliti ialah dalam jurnal ini tidak dijelaskan mengenai bintang yang disebut *al-thâriq* yang penulis teliti pada jurnal ini tetapi hanya makna bintang secara umum saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih dikhususkan tentang bintang pada Surah Al-Thâriq, serta urgensi bintang ini dalam tata surya dan kehidupan manusia dan rahasia-rahasia yang terkandung dalam bintang tersebut yang tidak manusia mengetahuinya bahwa bintang ini bintang yang sangat langka dan unik yang telah dijelaskan dalam al-Qur'ân.

2. "ASTRONOMI DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'ÂN" Sebuah jurnal oleh Benify Afwadzi. Dalam jurnal ini hanya menjelaskan tentang astronomi dalam kajian kitab tafsir klasik dan sampai pada pertengahan saja sehingga pembahasan yang diberikan tidak begitu mendalam dan kadangkala sukar dicari justifikasinya secara ilmiah, karena teknologi yang berkembang pada masa itu belum berkembang pesat.[66]

3. "BINTANG DALAM AL-QUR'ÂN ( Kajian Tafsir Maudhu'i) Sebuah skripsi oleh Widya Lestari S. Skripsi ini membahas tentang hakikat dan wujud bintang dalam al-Qur'ân serta kata-kata yang dipakai dalam penyebutan bintang dalam al-Quran (term-term yang menunjukkan makna bintang dalam al-Qur'ân) seperti contohnya bintang di sebut maknanya sebagai *al-Najm*, bintang juga di sebut dalam maknanya *al-Buruj*, dan *al-thâriq*serta dalam bentuk kata *al-Kawkab* yang di rujuk untuk makna bintang. Dalam skripsi ini pengkhususan pembahasannya mengenai pembicaraan bintang dalam

[65] Murtono, "Perspektif Al-Qur'ân tentang Astronomi (Analisis Sains Moderen dengan Teks Al-Qur'ân)" *Jurnal Kauniya*, Vol. 1, No. 1 (2005): 22-35.

[66] Benny Afwadzi, "Astronomi dalam Kajian Tafsir Al-Qur'ân", http:/repository:uin-malang.ac.id/211/7/astronomi.pdf

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'ân yang menyangkut hal apa saja, juga bagaimana urgensi dalam penggambarannya dalam al-Qur'ân, dan mengenai penafsiran yang penulis gunakan pada skripsi ini masih dalam penafsiran kitab tafsir klasik.[67] Perbedaan dari penelitian yang penulis teliti ialah pada aspek judul dan rujukan sumber temukan berbeda dengan penelitian skripsi diatas, bahwa penelitian yang penulis lakukan mengenai penafsiran makna *al-thâriq* dengan menggunakan kitab-kitab tafsir kontemporer yang khususnya bercorak ilmi serta dikaitkan dengan kajian I'jaz ilmi atau sains bahwa penemuan fakta ilmiah modern saat ini.

4. "KAJIAN TEORITIS EVOLUSI BINTANG BERPRADIGMA INTEGRASI INTERKONEKSI" Sebuah skripsi oleh Muhammad Khamdani. Skripsi ini membahas tentang bintang yang dikaji adalah matahari dalam pendekatan integratif-interjonektif dengan model informatif, konfirmatif, dan korektif. Dalam skripsi ini hanya lebih difokuskan kepada bintang yang disebutnya matahari.[68] Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada objek kajian penelitiannya yaitu lebih terfokuskan pada Surah Al-Thâriq ayat 1-3.

5. "MENGUAK PENAFSIRAN BINTANG DALAM AL-QUR'ÂN DAN ILMU ASTRONOMI" Sebuah skripsi oleh Muhammad Ishomuddin Ghozali. Skripsi ini menjelaskan kosmologi adalah titik awal dari ilmu pengetahuan dalam islam, ilmu ini berhubungan dengan keajaiban ciptaan Allah Yang Maha Esa, baik yang berada diluar alam semesta maupun yang ada di dalamnya. Dalam al-Qur'ân penjelasan mengenai alam semesta tidak terhimpun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmu pengetahuan, namun penuh dengan

[67] Dani Hidayat, "Bintang dalam Al-Qur'ân (Kajian Tafsir Maudhu'i)", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

[68] Muhammad Khamdani, "Kajian Teoritis Evolusi Bintang Berpradigma Integrasi Interkoneksi" Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isyarat tentang ilmu pengetahuan. Astronomi adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit seperti: bintang, planet, galaksi, meteor dan lain-lain.[69] Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada penafsirannya. jika pada skripsi di atas hanya penafsiran tentang bintang secara umum saja dan tidak ada penafsiran kontemporernya. Sedangkan, pada penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada penafsiran makna*al-thâriq*dengan kitab-kitab kontemporer serta menguak penemuan fenomena-fenomena terbaru tentang bintang tersebut.

[69] Muhammad Ishomuddin Ghozali, "Menguak Penafsiran Bintang dalam Al-Qur'ân" Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library research*. *Library research* adalah penelitian pustaka yang dilakukan terhadap sumber-sumber tertentu berupa kitab tafsir, jurnal, artikel, dan karangan lain. Penelitian ini difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu Penafsiran Surah Al-Thâriq ayat 1-3 Perspektif Sains.

## B. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Sumber utama dalam penafsiran Al-Qur'ân tentang Surah Al-Thariq ayat 1-3 ini yaitu

a. Al-Qur'ân al-Karim
b. Tafsir Mafathih al-Ghaib
c. Tafsir al-Qurthubi
d. Tafsir al-Jawahir
e. Tafsir al-Misbah
f. Tafsir Ayat al-Kauniyyah
g. Tafsir Salman Juz 30

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mendukung dan memperkuat data primer.Sumber pendukungnya ialah:

a. Ensiklopedi al-Qur'ân

b. Ensiklopedia Astronomi
c. Ensoklopedi Kemukjizatan al-Qur'ân dan Sunnah
d. Buku Miracle of the Qur'an
e. Buku Sains Pintar dalam al-Qur'ân dan sebagainya

## C. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode atau teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematik dan standar. Sedangkan yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fernomena yang ada kaitannya dengan riset.Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan.Untuk mendapatkan data yang dimaksud, diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis, dan tepat dengan obyek penelitian.

Mengingat penelitian ini adalah *library research*, langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan ayat secara sistematis berdasarkan kerangka konseptual
2. Mencari penafsiran ayat yang telah ditentukan tersebut
3. Mengklasifikasikan penafsiran ayat bersangkutan dalam beberapa kategori tertentu
4. Memahami aspek *asbabal-nuzul* dari surah yang akan dikaji serta *munasabah* ayat-ayat dan hadis.
5. Mancari fakta-fakta ilmiah dalam sumber rujukan berkaitan dengan judul penulis
6. Memahami kolerasi antara penafsiran al-Qur'ân dengan fakta-fakta ilmiah berkaitan judul penulis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Teknik Analisi Data

Jenis analisis yang penulis gunakan ialah analisis deskriptif yang merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Setelah data yang sudah ada dan sudah terkumpul kemudian dianalisis, yaitu melakukan penelitian terhadap makna *al-thâriq*yang terkandung dalam suratAl-Thâriq ayat 1-3 dengan menggambarkan dan menjelaskan isi kandungan al-Qur'ân terhadap kajian yang diteliti, lalu menganalisisnya dengan pendekatan sains modern.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Makna *al-thariq* dalam Surah Al-Thariq ayat 1-3 menurut ulama-ulama *mufassir* klasik, sepertiFakhruddin al-Razidan al-Qurtubhi menafsirkan makna itu masih sebagai bintang yang datang pada malam hari yang cahayanya menembus kegelapan malam, dan bintang itu tidak lain ialah semua bintang yang ada dilangit karena bintang hanya terlihat cahaya nya pada waktu malam hari sedangan di siang hari bintang itu tidak kelihatan. Akan tetapi setelah berkembangnya zaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah canggih, mufassir kontempore pada abad ke-20 seperti zaglul najjar, Tanthawi Jawhari dan ulama-ulama *mufassir* dari Indonesia, menafsirkan makna itu bukan lah semua bintang yang ada di langit, tetapi bintang itu ialah bintang yang khusus dan langka kehadirannya. Dengan penemuan ilmiah terbaru pada abad sekarang, *mufassir-mufassir*kontemporer mengatakan bahwa bintang itu ialah bintang neutron yang baru-baru ditemukan pada abad sekarang, bintang itu sebagai bintang pulsars dengan karakteristik yang di jelas kan dalam surah at-thariq ayat 1-3. Ada juga *muffasir-mufassir* kontemporer mengatakan bahwa tidak lain bintang itu adalah komet karena sesuai dengan hadits yang disampaikan rasulullah bahwa pada saat itu ada benda angkasa yang jatuh ke bumi, dan diyakini itu adalah komet (meteor).
2. Penjelasan sains mengenai penafsiran makna *najmul thariq* yang diartikan sebagai fenomena bintang yang disebut bintang neutron (pulsars) terungkap dengan penelitian-penelitian para ahli khususnya para ahli dalam bidang sains. Seperti yang diungkapkan olehSyaikh Yusuf Al-Hajj Ahmad,Muhammad Hatta dan Nadiah Tharayya dalam penelitiannya, bahwa*al-thâriq* adalah benda angkasa yang memiliki dua kriteria: bintang dan menembus. komparasikan kriteria ini dengan

benda-benda langit lainnya, maka ditemukan bahwa bintang neutron memenuhi kriteria ini, yaitu sebagai bintang yang *thariq* dan *tsaqb*. Selain itu bintang neutron atau pulsars sesuai dengan karakteristik bintang yang disebut dalam surah tersebut yaitu memukul keras, berdenyut atau berdetak, yang menembus dan bergerak, yang menumbuk atau bintang terang.Menurut Gold dalam teori sainsnya mengemukakan juga bahwa pulsars memancarkan gelombang radio dari kutub magnetnya pada arah tertentu.Ini disebut radiasi dwikutub magnetis. Adapun ulama mufassir mengatakan penafsiran tentang bintang itu tidak lain disebut sebagai komet. Menurut Maurice Bucaille kata *tsaqib*artinya yang membakar, dan membakar diri sendiri dan yang menembus.Kataitu juga dipakai untuk menunjukkan bintang-bintang yang berekor. Sama hal nya dengan Mohammed Marmaduke Pickthall, ulama Muslim berkebangsaan Inggris, ia menagatakan "Beberapa penafsir berpendapat *al-thâriq* merujuk kepada sebuah komet yang menggemparkan Dunia Timur semasa dakwah Nabi". Seperti juga telah di jelaskan dalam Majalah astronomi populer Astronomy Now juga memaparkan sejumlah data astronomi yang mendukung penafsiran *al-thâriq* sebagai komet.

## B. Saran

Setelah adanya penelitian ini, penulis berharap agar ada penelitian lanjut yang lebih mendalam tentang penafsiran makna *Najmul Thariq* menurut mufassir-muffasir yang lain dan menggunakan teori sains yang lebih akurat. Hal ini dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya masih sedikit yang membahas tentang makna *Najmul Thariq* dalam Surah AthThariq ayat 1-3 menurut mufassir dan kaitannya dengan teori sains.Sehingga masih sangat kurang dan perlu diteliti lagi agar lebih berkembang dan mewarnai khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang tafsir, hadits, serta ilmu pengetahuan modern.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Martin, Elizabeth. *Kamus Sains*, terj. A. Dictionary of Science. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Abd al-Fattahal-Khalidi, *madkhal ilaZilal al-Qur'ân*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, *Pengantar Memahami Tafsir fi zhilali Al-Qur'ân Sayyid Al-Qutubh.*

Afwadzi,Benny. "Astronomi dalam Kajian Tafsir Al-Qur'ân", http:/repository:uin-malang.ac.id/211/7/astronomi.pdf

Ahmad,Syeikh Yusuf Al-Hajj.*Kitab Sains dan Medis.*Yogyakarta: Grafindo, 2015.

Al-Fattah, Muhammad Hatta.*40 Sumpah Terdahsyat Dalam Al-Qur'ân "Mengungkap Rahasia Ayat-Ayat Sumpah Yang Terdahsyat di Dalam Al-Qur'ân"*.Jakarta Timur: Mirqat, 2012.

Al-Imron, Muhammad. "Meteor dalam perspektif Al-Qur'ân dan Tafsir" Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa.*Tafsir Al-Maraghi.*Semarang: Toha Putra, 1992).

Al-Qaththan, Manna' Khalil.*Studi Ilmu-Ilmu Alquran.*Jakarta: Litera Antar Nusa, t.t.

Al-Qurthubi, Imam.*Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'ân*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2006.

Al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1405 H/1985 M. cet. III. 16 Jilid.

Al-Shobuni, *Pengantar Study al-Qur'ân*, Terj.Muhammad Umar dan Muhammad Masna HS.Bandung: al-Ma'rifat, 1987.

Al-Zarqâniy, Muhammad 'Abd al-'Azhîm.*Manâh al-'Irfân fi 'Ulum al-Qur'ân, Juz II, ttp: Dâr al-Kutub al-Arabiyah*, t.t.

Amin,Muhammad. "Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'ân" *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 11, No. 2 (2017): 180.

An – najjar,Dzaglul.*Al – Ardu fil – Qur'an al – Karim.*Maktabah al – Ma'rifah Bairut, 1426 H.

Anshori,M.Afif. "Wawasan Al-Qur'ân Tentang Astronomi", *Kalam: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, Vol.2 (2011).

Anshory, Irfan."Komet dalam Al-Qur'ân" diakses dari irfananshory.blogspot.com pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 21.00.

Arni, Jani.Metodologi Penelitian Tafsir. Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.

At-Thabari, Imam.*Tafsir Ath-Thabari.*Beirut: Daarul Kitab, 1412 H.

Azhari, Susiknan. *Ilmu Falak(Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern).* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Baihaki,Hardani. “Konsep Pemikiran *Al-I’jaz Al-‘Ilmi* (Mu’jizat Ilmiah) Harun Yahya Dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat Islam” Skripsi (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017.

Bucaille,Maurice.*Bibel Qur’an dan Sains Modern*.Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi.*Pengantar Ilmu Falak*.Depok: Rajawali Pers, 2018.

Endarto,Danang.*Kosmografi*.Yogyakarta: Ombak, 2014).

Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur’ân dan Sunah, *Kemukjizatan tentang Astronomi*,Ed. Ahsin Sakho Muhammad [et al]. Vol. IV.Jakarta: Kharisma Ilmu, 2009.

Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur’ân dan Sunah, *Kemukjizatan tentang Astronomi*, Ed. Ahsin Sakho Muhammad [et al].Vol. IV. Jakarta:Kharisma Ilmu, 2009.

Ghozali,Muhammad Ishomuddin. “Menguak Penafsiran Bintang dalam Al-Qur’ân” Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016).

*Glosari Astronomi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1995.

Hamka, *Juz ‘Amma Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insan, 2015.

Harry Ford dan Kay Barnham, *Topik Paling Seru Ruang Angkasa*, terj. Kandi Sekarwulan. Jakarta : Erlangga, 2015.

Hidayat,Bambang.*Materi Antar Bintang.* Bandung: ITB, 1980.

Hidayat,Dani. “Bintang dalam Al-Qur’ân (Kajian Tafsir Maudhu’i)”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

Ibnu Katsir, Al-Imam Abul Fida’ Isma’il,*Tafsiral-Qur’ân al-Adzim ter. M. Abdul Ghofar dan Abu Ihsan al-Atsari*, Jilid. 8. Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi“i, 2005.

Irfan Anshory, dkk.,*al-thâriq dalam Ahmad Baiquni*, Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma.

Izzuddin,Ahmad.*Ilmu Falak (Metode Hisab-Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Jalaluddin Al-Mahali dan Jalalhuddin As-Suyuthi, *Tafsir JalalainJuz2*.Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

Jauhari,Tanthawi.al-Jawahirfi Tafsir al-Qur’ân , Jilid 23. Mesir: Mu’sasab Mustafa al-Babi al-Habibi, 1929.

Katsir, Ibnu.*Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya, PT Bina Ilmu Offset, 2004.

Khamdani,Muhammad. “Kajian Teoritis Evolusi Bintang Berpradigma Integrasi Interkoneksi” Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

M. Yusuf, Kadar.*Studi Al-Qur’ân*. Jakarta: Amzah, 2009.

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah.*Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, 2009.

Moh. Zahid,"Makna dan Pesan Penguat Sumpah Allah dalam Surat-surat pendek" *Jurnal*, Vol. 1 No. 2 (2016).

Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*

Muhammad Al-Imron, Sodikin dan Romlah,"Meteor dalam Perspektif Al-Qur'ân dan Sains" *Jurnal IAIN Raden Intan*, Vol. 1, No. 1 (2019).

Muhammad,Nadir Darwis.*ijizal ilmiah lil – qur'an wa sunnah wa shilatuhu bimanhaj da'wah al – islamiah.* Maktabah al – Iman kairo, 2011 M – 1432 H.

Munawwir,Ahmad Warson.*Kamus Arab-Indonesia: al-Munawwir*. Yogyakarta: 1988.

Murtono, "Perspektif Al-Qur'ân tentang Astronomi (Analisis Sains Moderen dengan Teks Al-Qur'ân)" *Jurnal Kauniya*, Vol. 1, No. 1 (2005).

Nasir,Ridwan.*Memahamial-Qur'ân: Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: Indra Media, 2003.

Novena,Monika "Tabrakan Bintang Neutron Hasilkan Emas dan platinum" diakses dari http://sains.kompas.com,pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 21.00.

Nur, *Handout*

Pickthall, Mohammed Marmaduke.*Al-Quran The Meaning of the Glorious Koran*

Purwanto,Agus. *Ayat-Ayat Semesta*.Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2015.

Qutbh,Sayyid.*Tafsir Fii Zilal Al-Qur'ân*.Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Rahman,Afzalur.*Al-Qur'ân Sumber Ilmu Pengetahuan*.Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2000.

Ranuwijaya,Utang.*Najm dalam M. Quraish Shihab*, Ensiklopedia Al-Qur'ân: Kajian

Sani,Ridwan Abdullah.*Sains berbasis Al-ur'an*.Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ân.* Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016.

Stott,Carole.*Seri Pengetahuan Bintang dan Planet*, terj. Teuku Kemal. Jakarta: Erlangga, 2007.

Suma,Muhammad Amin *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Supiana dan Karman, *Ulumul Qur'an*.Bandung: Pustaka Islamika, 2002.

Sutantyo,Winardi.*Bintang-bintang di alam semesta*.Bandung: ITB, 2010.

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siyakir,Syaikh Ahmad.*Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, jilid V. Jakarta: Darus Sunnah, 2012.

Taslaman, Caner *Miracle Of The Quran*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.

Tharayyah, Nadiah.*Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'ân (Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah)*.Jakarta: Zaman, 2014.

Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz Ama*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.

Widiani, "Komet Halley dalam Al-Qur'ân Surat Ath-Thariq" diakses dari https://deebacalah.blogspot.com, pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 21.00.

Winardi, *Pengantar Atrofisika: Bintang-bintang di Alam Semesta*. Bandung: Mizan, 2012.

Zeilik,Micheal.*Astronomy: The Evolving Universe.* Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press, 2

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# BIODATA PENULIS

Nama : AWNI RAMADANTI CANIA
Tempat/Tgl.Lahir : Perawang/01 November 1997
Pekerjaan : Mahasiswi di UIN Suska Riau
AlamatRumah : BTN Cendrawasih Blok E.2 No.18, Desa Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau
No. Telp/HP : 082391071391
Nama Orang Tua : Awaluddin (Ayah)
Marni (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**:

SDN 014 Tualang : Lulus Tahun 2010
SMP N 1 Tualang : Lulus Tahun 2013
SMA N 1 Tualang : Lulus Tahun 2016

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Organisasi Rohis Al-Fata Al-Muntazhar di FakultasUshuluddin UIN Suska Riau
2. Organisasi UIN Suska Mengajar (USM) di UIN Suska Riau

**KARYA ILMIAH**

1. Menulissebuahbuku yang berjudul "**Miracle Of Medicine In The Al-Qur'an (Keajaiban Pengobatan dalam Perspektif Al-Qur'an)**" (masih proses untuk dipublikasikan)
2. Skripsi yang berjudul **MAKNA *AL- THÂRIQ* DALAM SURAH AL-THÂRIQ (Kajian I'jaz Ilmi)**

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.